

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK DALAM PEMBELAJARAN PAI**

Oleh:

**Ainun Saharani<sup>1)</sup>, Dewi Purnama Sari<sup>2)</sup>**

IAIN CURUP – BENGKULU – INDONESIA

<sup>1</sup>email: [ainunsaharani13@gmail.com](mailto:ainunsaharani13@gmail.com)

<sup>2</sup> email: [dewipurnamasari@iaincurup.ac.id](mailto:dewipurnamasari@iaincurup.ac.id)

### **Abstrak**

*Constructivist considers that knowledge is not obtained passively, instead it is actively built by individuals. Ideas owned by teachers are not easily channeled to students directly but students who must be able to think creatively and innovatively in forming ideas in individuals the use of Constructivist learning models is a model that is suitable for use, especially with the current challenges of students who must try and Adjusting to more critical thinking, this study aims to provide information to teachers about the usefulness of using Constructivist methods, this research uses data research or through related articles.*

### **Abstrak**

Konstruktivistik menganggap bahwa ilmu itu tidak didapat secara pasif, sebaliknya dibangun secara aktif oleh individu. Gagasan yang dimiliki oleh guru tidak dengan mudah disalurkan pada siswa secara langsung melainkan siswa yang harus dapat berfikir secara kreatif dan inovatif dalam membentuk gagasan dalam individu. Penggunaan model pembelajaran konstruktivistik merupakan model yang cocok digunakan terutama dengan tantangan sekarang siswa yang harus berusaha dan menyesuaikan diri dengan pemikiran-pemikiran yang lebih kritis, penelitian ini bertujuan memberikan informasi kepada para guru tentang kegunaan penggunaan model konstruktivistik, penelitian ini menggunakan peneliti data atau melalui artikel-artikel terkait.

**Keywords:** *Constructivist Learning Models, Islamic Education.*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Sejak kelahirannya ke dunia, anak memiliki kebutuhan untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia agar dapat melakukan aktivitas sosial di masyarakat tempat mereka berada. Suatu kenyataan, bahwa anak sebagai makhluk yang belum dewasa harus ditolong, dibantu, dibimbing, serta diarahkan agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan formal di sekolah.

Pendidikan merupakan suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal dan pikiran mereka sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul di masa yang akan datang. Salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan yang baik kita akan mudah mengikuti perkembangan zaman di masa yang akan datang.

Sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi kehidupan, akan membawa sikap mental tingkah laku anak didik. Hal ini merupakan proses yang secara alami munculnya suatu permasalahan yang baru dalam dunia pendidikan. Sehingga dalam penyampaian materi pelajaran dituntut untuk selalu menyesuaikan dengan kondisi anak sekarang.

Kita ketahui bahwa pendidikan kemarin, sekarang dan yang akan datang banyak mengalami perubahan. Guru yang selalu menggunakan metode monoton, artinya dari tahun ke tahun metode yang digunakan tidak pernah berubah meskipun telah terjadi perubahan kondisi, mereka akan mengalami permasalahan yang tidak mereka sadari. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik harus tahu akan kebutuhan anak didik, terutama dalam pelayanan dan penyampaian materi pelajaran. Sehingga sangat perlulah sebagai pendidik mengadakan variasi metode pengajarannya.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah tidak hanya berfungsi mengembangkan kecerdasan anak tetapi juga mengembangkan kepribadian. Hal itu tertuang dalam pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Refika Aditama, Bandung: 2009, Hal. 12-13.

Di dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan seorang pendidik yang berkualitas sehingga dalam pola pembelajaran yang diajarkan dan dalam proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Konstruktivisme merupakan salah satu teori belajar yang banyak mempengaruhi pengetahuan dan berkembang dari aktivitas mengkonstruksi bukan melalui transfer atau pemindahan.<sup>2</sup> Pendekatan konstruktivisme memiliki asumsi bahwa siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui berbagai media yang ada. Posisi guru hanya sebagai mediator antara siswa dengan objek atau sumber belajarnya.<sup>3</sup> Teori belajar konstruktivisme memandang bahwa belajar lebih dari sekedar menerima dan memproses informasi yang sudah disampaikan oleh guru .<sup>4</sup> Konstruktivistik menganggap bahwa ilmu itu tidak didapat secara pasif, sebaliknya dibangun secara aktif oleh individu. Gagasan yang dimiliki oleh guru tidak dengan mudah disalurkan pada siswa secara langsung melainkan siswa yang harus dapat berfikir secara kreatif dan inovatif dalam membentuk gagasan dalam individu.

## **B. Metode**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur. Literatur atau buku yang digunakan sangat bervariasi baik yang berbahasa Inggris maupun terjemahan atau berbahasa Indonesia. Seperti penelitian kualitatif pada umumnya data yang berupa kajian teori dan kajian penelitian sebelumnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu data. Melalui analisis isi akan ditemukan bentuk pendekatan bentuk model pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran PAI.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

---

<sup>2</sup> Hidayat, Danang Wahyu, Elvina Mukti Satiti, and Wahyu Widiyatmoko. "Implementasi Teori Belajar Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Smp Muhammadiyah 4 Sambi." *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 2.2 (2020): 170

<sup>3</sup> Fitri, Siska Wahyuni, et al. "Teori Belajar Konstruktivistik dan Penerapannya Dalam Pembelajaran PAI." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2.3 (2023): 434-439.

<sup>4</sup> Supardan, H. Dadang. "Teori dan praktik pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran." *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 4.1 (2016).

1) Pembelajaran PAI dalam Pendekatan Teori Konstruktivistik

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar peserta didik belajar. Dalam menciptakan suasana atau pelayanan, hal yang esensial bagi guru adalah memahami bagaimana murid-muridnya memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Jika guru dapat memahami proses pemerolehan pengetahuan, maka ia dapat menentukan strategi atau metode-metode pembelajaranyang tepat bagi murid-muridnya.<sup>5</sup>

Terjadinya proses belajar pada murid yang sedang belajar memang sulit untuk diketahui secara kasat mata, karena proses belajar berlangsung secara mental. Namun, dari berbagai hasil penelitian atau percobaan, para ahli psikologi dapat menggambarkan bagaimana proses tersebut berlangsung. Ahli psikologi konstruktivis berpendapat bahwa proses pemerolehan pengetahuan adalah melalui penstrukturan kembali struktur kognitif yang telah dimiliki agar bersesuaian dengan pengetahuan yang akan diperoleh sehingga pengetahuan itu dapat diadaptasi. Dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu cara atau metode untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Hamalik

Metode mengajar adalah suatu cara, teknik atau langkah-langkah yang akan ditempuh dalam proses belajar mengajar. Sedangkan Roestiyah<sup>6</sup> menjelaskan bahwa Metode mengajar adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.

2) Metode Mengajar Guru dalam Konstruktivistik

Ada berbagai metode yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya; ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, bermain peran, karyawisata, inquiry, kerja kelompok, discovery, demonstrasi. Karena

---

<sup>5</sup> Syaifudin, *Implementasi Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing dalam Matematika untuk Mengurangi Miskonsepsi Geometri Siswa Kelas VIII SMPN 3 Bulakamba Brebes Jawa Tengah Tahun Ajaran 2007/2008*. Diss. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

<sup>6</sup> Haerani, Haerani. "Penerapan Metode Pembelajaran Eksperimen Terhadap Peserta Didik." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* (2018).

keterbatasan kemampuan dan waktu maka tidak akan semua metode dapat digunakan. Namun yang terpenting adalah penggunaan metode harus dikaitkan dengan situasi dan tujuan belajar yang hendak dicapai dan ditekankan kepada keaktifan siswa dalam membangun pengetahuan. Penjelasan metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tanya Jawab (*Questioning*)

Bertanya (*questioning*) merupakan strategi atau metode utama lainnya dalam pendekatan konstruktivisme untuk mengukur sejauh mana siswa dapat mengenali konsep-konsep pada topik pelajaran yang akan dipelajari. Bertanya dalam sebuah pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa.<sup>7</sup> Dalam pembelajaran yang berbasis inquiry, kegiatan bertanya merupakan bagian yang sangat penting untuk menggali informasi, mengkonfirmasi hal-hal yang sudah diketahui, serta mengarahkan perhatian pada hal-hal yang belum diketahuinya.

Kegiatan bertanya sangat berguna dalam pembelajaran yang produktif seperti dikemukakan Nurhadi berikut ini:

- 1) Menggali informasi, baik administrasi maupun akademis
- 2) Mengecek pemahaman siswa
- 3) Membangkitkan respon kepada siswa
- 4) Mengetahui sejauh mana keinginan siswa
- 5) Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa
- 6) Memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru.
- 7) Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa
- 8) Menyegarkan kembali pengetahuan siswa.<sup>8</sup>

b. Penyelidikan (*Inquiry*)

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan sebagai hasil penyelidikan sampai kepada menemukan sendiri bukan hasil mengingat seperangkat fakta, guru harus

---

<sup>7</sup> Ummi, Hikmah Uswatun, and Indrya Mulyaningsih. "Penerapan Teori Konstruktivistik Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Kelompok 28 Program Intensifikasi Bahasa Arab IAIN Syekh Nurjati Cirebon." *Indonesian Language Education and Literature* 1.2 (2016): 162-172.

<sup>8</sup> Febrinal, Dian. "Peningkatan kemampuan komunikasi matematis melalui contextual teaching learning (CTL) Di Kelas VIII SMP 44 Sijunjung." *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah* 1.2 (2016): 181-192.

berusaha selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan untuk berbagai materi yang diajarkan. Metode inquiry dalam proses pembelajaran lebih bersifat student centered. Dalam pembelajaran seorang guru hendaknya dapat mengajarkan bagaimana siswa dapat membelajarkan dirinya, karena siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran. Belajar dengan metode inquiry pada dasarnya adalah cara siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya.

Penggunaan metode inquiry oleh guru akan mengurangi aktivitas guru di kelas dalam arti tidak terlalu banyak bicara, karena aktivitas lebih banyak dilakukan oleh siswa. Guru tidak lagi berperan sebagai pemberi pengetahuan melainkan menyiapkan situasi yang menggiring siswa untuk bertanya, mengamati, menemukan fakta, konsep, menganalisis data dan mengusahakan kemungkinan-kemungkinan jawaban dari suatu masalah.

Inquiry memberikan perhatian dalam mendorong siswa menyelidiki secara independen dalam suatu cara yang teratur. Melalui Inquiry, siswa bertanya memperoleh dan mengolah data secara logis sehingga mereka dapat mengembangkan strategi intelektual secara umum yang mereka gunakan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan itu. Belajar dengan melakukan inquiry pada dasarnya adalah cara siswa untuk "menemukan sendiri", dan karena itu Bruner menyebutnya sebagai *discovery*.

Strategi mengajar dengan model inquiry ini menempatkan siswa tidak hanya dalam posisi mendengarkan, akan tetapi siswa melibatkannya dalam pencarian intelektual yang aktif, pencarian dengan memanipulasi data yang dikumpulkan berdasarkan pengamatan dan pengalamannya sendiri, atau oleh orang lain, untuk dipahami dan dibermaksakan.

c. *Komunitas Belajar (Learning community)*

Pembelajaran dengan konsep komunitas belajar dapat berlangsung apabila ada komunikasi dua arah. Siswa yang terlibat dalam kegiatan komunitas belajar memberi informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan sekaligus meminta informasi juga yang diperlukan teman belajarnya. Kegiatan belajar ini dapat terjadi apabila tidak ada pihak yang dominan dalam berkomunikasi, tidak ada pihak yang merasa segan untuk bertanya, tidak ada pihak yang menganggap paling tahu, semua pihak mau saling mendengarkan, pembelajaran dengan

teknik komunitas belajar ini sangat membantu pembelajaran di kelas. Untuk pelaksanaan metode-metode tersebut berpedoman kepada langkah-langkah yang ditentukan dalam waktu perencanaan.<sup>9</sup> Langkah-langkah pelaksanaannya dapat dilakukan sebagai berikut :

Langkah pertama, siswa didorong dan diberi motivasi agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep dari pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang akan dibahas. Guru memancing dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan problematik tentang fenomena-fenomena yang sering ditemui sehari-hari dengan mengaitkan konsep yang akan dibahas. Siswa di beri kesempatan untuk mengkomunikasikan, mengilustrasikan pemahamannya tentang konsep itu. Pada langkah ini penggunaan metode tanya jawab sangat diperlukan antara siswa dengan guru, siswa dengansiswa yang difasilitasi oleh guru.

Langkah kedua, siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep-konsep dan permasalahan melalui pengumpulan dan pengorganisasian dan penginterpretasian data dalam suatu kegiatan yang telah dirancang guru. Pada tahap ini guru menggunakan metode inquiry. Secara bekerja kelompok siswa membahas kemudian mendiskusikan temuannya dengan kelompok-kelompok lain. Secara keseluruhan tahap ini akan memenuhi rasa keingintahuan siswa tentang topik pelajaran yang dibahas pada saat itu

Langkah ketiga, siswa memberikan penjelasan dan solusi yang didasarkan pada observasinya ditambah dengan penjelasan-penjelasan guru untuk menguatkan pengetahuan siswa yang telah mereka bangun, maka siswa membangun pengetahuan dan pemahaman baru tentang konsep yang sedang dipelajari. Hal ini menjadikan siswa tidak ragu-ragu lagi tentang konsepsinya

Langkah terakhir, guru berusaha menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan pemahaman konsepnya tentang topik pelajaran saat itu

#### **D. Kesimpulan**

Dari paparan materi di atas, dapat kita simpulkan bahwasannya teori

---

<sup>9</sup> Noer, Muli Umiaty. "Learning Community dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas XII SMA LPP UMI Makassar." *Jurnal Retorika* 10.1 (2017): 13-21.

belajar konstruktivistik adalah sebuah proses pembelajaran yang melibatkan seorang siswa dituntut belajar secara aktif, inovatif dan mempunyai cara berfikir secara mandiri dan cakap dalam mengatasi permasalahan yang guru berikan berdasarkan pemahaman yang dimiliki serta melibatkan pengalaman dengan baik. Dengan penerapan model pembelajaran konstruktivistik dalam pembelajaran PAI, diharapkan pembelajaran menjadi semakin memiliki makna dan mampu mengembangkan potensi terbaik peserta didik.

### **Daftar Pustaka**

- Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Refika Aditama, Bandung: 2009.
- Abdiyah, Lathifah. "Penerapan Teori Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *ELSE (Elementary School Education Journal)* 5.2 (2021).
- Pembelajaran." *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 4.1 (2020).
- Fitri, Siska Wahyuni, et al. "Teori Belajar Konstruktivistik dan Penerapannya Dalam Pembelajaran PAI." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2.3 (2023)
- Abdiyah, Lathifah. "Penerapan Teori Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *ELSE (Elementary School Education Journal)* 5.2 (2021) .
- Febrinal, Dian. "Peningkatan kemampuan komunikasi matematis melalui contextual teaching learning (CTL) Di Kelas VIII SMP 44 Sijunjung." *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah* 1.2 (2016)
- Hidayat, Danang Wahyu, Elvina Mukti Satiti, and Wahyu Widiyatmoko. "Implementasi Teori Belajar Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Smp Muhammadiyah 4 Sambi." *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 2.2 (2020)
- Haerani, Haerani. "Penerapan Metode Pembelajaran Eksperimen Terhadap Peserta Didik." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* (2018).
- Noer, Muli Umiaty. "Learning Community dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas XII SMA LPP UMI

Makassar." *Jurnal Retorika* 10.1 (2017)

Rahayu, Wida. "Miskonsepsi Matematis Siswa Menurut Teori Konstruktivisme."  
" *Prosiding Sesiomadika* 1.1a (2019).

Suardipa, I. Putu. "Proses Scaffolding Pada Zone Of Proximal Development (ZPD) Dalam Pembelajaran." *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 4.1 (2020): 79-92. Supardan, H. Dadang. "Teori dan praktik pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran." *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 4.1 (2016).

Syaifudin, Ahmad. *Implementasi Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing dalam Matematika untuk Mengurangi Miskonsepsi Geometri Siswa Kelas VIII SMPN 3 Bulakamba Brebes Jawa Tengah Tahun Ajaran 2007/2008*. Diss. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Tamba, Sri Rejeki, and Ellis Mardiana Panggabean. "Desain Tugas Belajar pada Materi Ruang Tiga Dimensi Berdasarkan Teori Konstruktivisme." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2.03 (2022)

Ummi, Hikmah Uswatun, and Indrya Mulyaningsih. "Penerapan Teori Konstruktivistik Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Kelompok 28 Program Intensifikasi Bahasa Arab IAIN Syekh Nurjati Cirebon." *Indonesian Language Education and Literature* 1.2 (2016)

Waseso, Hendri Purbo. "Kurikulum 2013 dalam prespektif teori pembelajaran konstruktivis." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1.1 (2018)